

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan pada saat ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.<sup>1</sup>

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”<sup>2</sup> Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bangsa yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Salah satu bentuk pembentukan karakter adalah melalui pendidikan yang diberikan kepada anak bangsa.

Di Indonesia, makna dan fungsi dari pendidikan sudah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 1 dan pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 3.

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

### Pasal 1

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.”

### Pasal 3

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 yang notabene diterapkan pada sistem pendidikan pada saat ini menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah/madrasah. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif di lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.<sup>4</sup>

Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan serta karakter yang baik atau akhlak mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman dan modernitas.

---

<sup>3</sup> Sisdiknas, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2011), hal. 6.

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 27.

Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi pembangunan bangsa yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.<sup>6</sup> Karena pendidikan tidak hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia.

Menurut Kemendiknas ada 18 nilai karakter yang dimaksud yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tau, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.<sup>7</sup>

Namun demikian, pendidikan kita saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang hancur. Ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak remaja, pencurian

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hal. 30.

<sup>6</sup> Tim Penelitian program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), hal. Xvii.

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 14-15

remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan,<sup>8</sup> kekerasan dan kehancuran yang bertambah, dan kebohongan yang semakin lumrah.<sup>9</sup>

Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat siswa yang datang terlambat, membolos, membuang sampah tidak pada tempatnya, merusak tanaman. Itu semua timbul salah satunya karena menipisnya atau hilangnya sikap disiplin dan peduli lingkungan madrasah. Kurangnya atau hilangnya sikap disiplin dan peduli lingkungan madrasah tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal sehingga keadaan itu tidak akan berjalan secara maksimal sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Akibat lain yang akan ditimbulkan oleh siswa yang karakter disiplin dan peduli lingkungan kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.<sup>10</sup>

Berbagai pelanggaran yang ditimbulkan tersebut baik di sekolah maupun di luar sekolah menjadi salah satu bukti nyata bahwa pendidikan kita saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dampak dari globalisasi dan pendidikan yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa sehingga internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan melalui beberapa mata pelajaran dianggap masih kurang.

---

<sup>8</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,; konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), hal. 1.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 4

<sup>10</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 55.

Adapun aspek moral dan etika sebagai basis pembinaan dan pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak anak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Dengan kata lain bahwa faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan, seperti norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial. Melihat hal tersebut, sudah seharusnya pendidikan karakter juga harus diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah (kultur sekolah).<sup>11</sup>

Dari hal tersebut, madrasah merupakan salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Didirikannya madrasah juga guna membantu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti yang baik kepada siswa. Keadaan ini akan membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan hal tersebut pada anaknya sewaktu di rumah.

---

<sup>11</sup> Damiyati Zuchdi. dkk, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Multi Presindo, 2013), hal. 25.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan, dalam hal ini madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, mengembangkan, media berbenah diri, membentuk nalar berfikir yang kuat, menata dan membentuk karakter siswa<sup>12</sup> baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Madrasah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu pendidikan, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen madrasah serta budaya atau kultur madrasah. Program aksi untuk meningkatkan mutu madrasah secara konvensional senantiasa menekankan pada aspek kepemimpinan dan manajemen madrasah, dan sama sekali tidak pernah menyentuh aspek budaya atau kultur madrasah.<sup>13</sup>

Maka, sudah seharusnya madrasah menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter lewat kebiasaan kehidupan di madrasah melalui kultur madrasah, karena kultur madrasah merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri.<sup>14</sup> Dengan menciptakan iklim sosio kultural yang kondusif, ini mendorong siswa berperilaku sesuai yang diharapkan.

Menurut Kemendiknas budaya sekolah adalah

“Suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku pada suatu sekolah. kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan dan

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta :Teras, 2012),hal. 187.

<sup>13</sup> Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Memahami Budaya Sekolah*, 2002, hal. 12-25

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, hal. 21

tanggung jawab merupakan nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.”<sup>15</sup>

Di dalam lembaga formal seperti sekolah pasti memiliki beberapa komponen atau substansi tugas, mulai dari tugas-tugas umum, administrasi program pendidikan, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, keuangan sekolah, ketatalaksanaan sekolah, pelayanan bantu dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut akan berjalan dengan baik jika di dalam lembaga formal tersebut dilakukan manajemen yang baik pula. Di dalam lembaga formal tersebut dilakukan manajemen yang baik pula. Di dalam lembaga formal tersebut yakni terdapat pembelajaran yang formal dan pembelajaran yang non formal atau dapat disebut kegiatan pembelajaran non akademik seperti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan yang berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya sehingga hanya mengikuti teman-temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya peserta didik memiliki sejumlah bekal dan potensi kemampuan ketrampilan dan kepribadian yang utuh. Sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri peserta didik perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat dan kemampuan yang

---

<sup>15</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri untuk Madrasah*, (Departemen Agama, 2005), hal. 38-39

dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik terutama meningkatnya prestasi non akademik.

Upaya peningkatan prestasi non akademik dari peserta didik maka dalam peningkatan hal tersebut. Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya mengatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata *management* yang berarti pengelolaan. Kata kerjanya adalah *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, memperlakukan, dan mengelola. Jadi jelaslah bahwa secara bahasa manajemen diartikan sebagai pengelolaan. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing done by the effort of other people*). Berdasarkan pengertian tersebut pengertian manajemen Terry dapat ditarik benang merah bahwa pada kegiatan manajemen ada pihak yang bertindak sebagai pengelola dan ada pihak yang dikelola oleh pengelola agar melakukan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Dengan adanya manajemen dalam lembaga pendidikan, lebih khususnya yakni manajemen peningkatan prestasi non akademik maka diharapkan peserta didik dapat berprestasi dalam bidang non akademik sesuai dengan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Seperti halnya dalam MTsN 8 Tulungagung bahwa di sekolah tersebut

---

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu (KONSEP dan Praktik MMT di KB, TK/RA)* (Yogyakarta: Gava Media 2015) hal. 119.

sudah berjalan ekstrakurikuler untuk peserta didik. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 8 Tulungagung adalah pramuka, futsal, catur, bola volly, dan sh karate. Berkaitan dengan hal tersebut maka kegiatan manajemen di sekolah tersebut juga sudah berjalan, lebih khususnya adalah manajemen peningkatan prestasi non akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal ketika Magang di MTsN 8 Tulungagung terdapat sejumlah permasalahan terkait pendidikan karakter dan prestasi non akademik yang kemudian dapat dijadikan kajian menarik oleh peneliti. Adapun ketimpangan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ketika diterapkan di lapangan. Adapun teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat mengatasi permasalahan ketika diterapkan di lapangan. Sebagai contoh kasus yaitu terdapat sejumlah siswa yang bolos, datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun terdapat permasalahan-permasalahan tersebut di MTsN 8 Tulungagung sangat memperhatikan seluruh kegiatan, aktivitas, dan perkembangan siswanya berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dan peningkatan prestasi non akademik. Bentuk atensi oleh waka kesiswaan adalah dengan menerapkan fungsi manajemen dalam pembentukan karakter siswa dan peningkatan prestasi non akademik.

Berangkat dari konteks penelitian inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah proses pembentukan karakter disiplin dan peduli lingkungan madrasah tersebut. Untuk itu penulis mengajukan judul skripsi “**Manajemen Kesiswaan Dalam**

## **Pembentukan Karakter Dan Peningkatan Prestasi Non Akademik siswa Di MTsN 8 Tulungagung”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian berkaitan dengan “Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Non Akademik siswa di MTsN 8 Tulungagung” sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa di MTsN 8 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa di MTsN 8 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi peserta didik dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa di MTsN 8 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk memahami perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa di MTsN 8 Tulungagung
- b. Untuk memahami implementasi pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa di MTsN 8 Tulungagung

- c. Untuk memahami evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa di MTsN 8 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis Akademik**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan masyarakat.
- b. Dapat menambah dan memperkaya wacana bagaimana memaksimalkan perkembangan karakter siswa dan peningkatan prestasi non akademik sebagai dari tujuan pendidikan dalam upaya menghadapi problematika global.
- c. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi MTsN 8 Tulungagung

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan evaluasi terhadap manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa dan peningkatan prestasi non akademik oleh pihak lembaga sekolah.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa dan peningkatan prestasi non akademik.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pembentukan karakter dan peningkatan prestasi non akademik.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait pentingnya pendidikan karakter dan prestasi non akademik. Hal tersebut bertujuan agar siswa betul-betul memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien di dalam madrasah.

## **E. Penegasan Istilah**

Sebagai bahan acuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait judul skripsi “Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter dan peningkatan prestasi non akademik siswa di MTsN 8 Tulungagung” yang kemudian berdampak pada pemahaman isi skripsi, maka peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa ( dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan ) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu lembaga.<sup>17</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif

#### b. Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan berarti proses, perbuatan, dan cara membentuk.<sup>18</sup> Sedangkan, karakter berasal dari Yunani “Charassein” yang berarti memahat atau mengukir.<sup>19</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>20</sup> Dalam pandangan Islam, karakter sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian.<sup>21</sup> Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian

---

<sup>17</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Pesantren: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.I., hal. 9

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ke 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 104

<sup>19</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 1.

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 389.

<sup>21</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekti Islam...*, hal. Iv.

sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga, sekolah.<sup>22</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.<sup>23</sup>

#### c. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.<sup>24</sup>

#### d. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>25</sup> Siswa merupakan peserta didik yang duduk dibangku SD (Sekolah Dasar), SMP(Sekolah

---

<sup>22</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84.

<sup>23</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta: Arruz Media, 2008), hal. 188.

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Seorang siswa yang belajar adalah dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah/madrasah tingkat dasar sampai sekolah/madrasah menengah atas.<sup>26</sup>

## 2. Penegasan Operasional

secara operasional manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa tentunya dengan ditinjau dari beberapa aspek yang meliputi kedisiplinan siswa, disiplin tata tertib madrasah, disiplin berpakaian, disiplin diluar lingkup madrasah, dan kegiatan Jum'at bersih. Peduli lingkungan madrasah, membuang sampah ke tempat yang disediakan, merawat tanaman dengan baik, dan mengikuti program *go green*. Sedangkan manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi non akademik dengan melakukan serangkaian kegiatan seperti pelatihan pramuka, catur, futsal, bola voli yang berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan,

---

<sup>26</sup> <http://www.masterpendidikan.com/2017/03/pengertian-siswa-secara-umum-dan-para-ahli.html>. (Diakses 20 November 2019 pukul. 15.05 WIB).

sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori (1. Kajian Tentang Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter. 2. Kajian Tentang Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin. 3. Kajian Tentang Peduli Lingkungan Madrasah. 4. Kajian Tentang Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Madrasah), Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.
- BAB V : Pembahasan.
- BAB VI : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.